

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran Partisipatif

###### a. Pengertian Belajar

Belajar ialah perubahan tingkah laku seseorang menuju perubahan sikap yang lebih baik dengan berbagai macam pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian seperti, perubahan dalam berpikir, dapat menghadapi suatu permasalahan dengan ikhlas, mempunyai ketrampilan, cakap dalam berbicara, serta mempunyai sikap dan moral yang baik.<sup>1</sup>

Winkle (1983:162) dalam bukunya Psikologi Pendidikan terdapat pengertian bahwa belajar merupakan reaksi mental seseorang yang berpusat pada aspek kepribadian sehingga melahirkan tingkah laku yang progresive dan adaptive.<sup>2</sup>

Belajar mengandung arti bahwa “belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru.”<sup>3</sup>

Jadi dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan belajar yaitu berubahnya kepribadian seseorang baik dilihat dari kondisi fisik maupun psikis yang mencakup perubahan dalam berpikir, bertindak, mensikapi, serta memiliki ketrampilan atau kecakapan.

---

<sup>1</sup>Nidawati, “*Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*”, Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013, 14.

<sup>2</sup>Mohammad Muchlis Solichin, “*Belajar dan Mengajar dalam Pandangan Al-Ghazali*”, Jurnal Tadris, Volume 1, Nomor 2, tahun 2006, 140.

<sup>3</sup>Martinis Yanin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 98.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah bantuan dari seorang pengajar agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam hal ini seorang pengajar harus menyediakan sebuah metode pembelajaran sekreatif mungkin agar para peserta didik dapat belajar secara optimal. Pada proses pembelajaran, hal yang terpenting adalah bagaimana seorang murid dapat berfikir secara berkembang dalam penggunaan strategi belajar yang aktif dan kreatif.<sup>4</sup>

Istilah “pembelajaran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah “kata benda yang diartikan sebagai proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.”<sup>5</sup> Pembelajaran sebagai proses belajar mengajar ialah hubungan antara guru sebagai pengajar dan murid sebagai pelajar. Pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Sebagaimana pembelajaran merupakan “proses belajar yang berinteraksi” antara pendidik dan peserta didik, sedangkan pengajaran adalah “perbuatan atau cara mengajar” seorang pendidik kepada peserta didik.<sup>6</sup>

c. Konsep Pembelajaran Partisipatif

“Partisipatif” dapat dimaknai sebagai “hal ikut serta dalam suatu kegiatan, melakukan partisipasi, ikut berperan serta dalam suatu kegiatan.”<sup>7</sup> Pembelajaran partisipatif adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik secara aktif setiap proses kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Jadi, pembelajaran akan lebih memfokuskan pada kegiatan belajar yang aktif karena peserta didik

---

<sup>4</sup>Raehang, “*Pembelajaran Aktif Sebagai Induk Pembelajaran Kooperatif*”, Jurnal At-Ta’dib Vol. 7 No. 1 Tahun 2014, 151.

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 17.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.11.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 320.

<sup>8</sup>Kompri, *Motivasi Pembelajaran Persepektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2016), 282.

akan berkesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktifitas kegiatan belajar secara langsung. Sedangkan pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator saja.

- d. Teknik-teknik pelaksanaan program pembelajaran partisipatif

Penerapan metode pembelajaran partisipatif dalam proses kegiatan belajar siswa di kelas pastinya tidak akan lepas dari keunggulan dan kelemahan penggunaan metode tersebut. Adapun keunggulan dari metode pembelajaran partisipatif yaitu semua keputusan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dibuat dengan keterlibatan peserta didik dan guru sehingga proses pembelajaran dapat menghasilkan gagasan lebih banyak dalam waktu yang singkat. Sedangkan kelemahan dari metode pembelajaran ini yaitu peserta didik sulit mengontrol mobilitas karena keadaan kelas yang membuat peserta didik menjadi proaktif. Sehingga guru harus lebih konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung karena dalam hal ini guru membutuhkan alat bantu belajar yang cukup bervariasi agar peserta didik tetap dapat berperan aktif.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, penggunaan teknik pembelajaran partisipatif sangat dibutuhkan dalam penerapan proses kegiatan pembelajaran ini. Beberapa teknik yang diterapkan dalam proses pembelajaran partisipatif antara lain:<sup>10</sup>

- 1) Teknik Permainan (*Games*)

Teknik permainan (*games*) digunakan untuk menyampaikan informasi kepada para peserta didik dengan menggunakan simbol atau alat komunikasi lainnya. Penggunaan teknik

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Peningkatan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Partisipatif pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas 5 di SD Mujahidin 1 Surabaya*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2015, 4.

<sup>10</sup>Sudjana, *Metode & teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010), 119.

permainan ini melibatkan seluruh siswa untuk ikut serta dalam permainan tersebut tanpa terkecuali. Penyajian teknik permainan yang baik akan menarik perhatian peserta didik sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan tanpa menimbulkan rasa lelah ataupun bosan. Berikut ini adalah langkah-langkah penggunaan teknik permainan:

- a) Guru dan siswa mendiskusikan tentang ide, pokok, pesan, atau masalah yang ingin disampaikan dalam permainan.
  - b) Guru dan siswa menyusun dan menentukan aturan permainan yang mudah, sederhana, dan jelas.
  - c) Guru membantu siswa dalam menyiapkan alat-alat yang diperlukan
  - d) Guru menjelaskan aturan permainan
  - e) Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menjalankan permainan dalam pembelajaran
  - f) Guru menghentikan permainan apabila waktu telah usai
  - g) Guru dan siswa mendiskusikan hasil dari jawaban setiap siswa
  - h) Evaluasi.
- 2) Teknik Penggunaan Alat Bantu Pandang (*Visual Aids*)

Teknik penggunaan alat bantu pandang ini terdiri dari gambar, poster, diagram, dan leaflet. Alat bantu pandang ini dapat mendorong dan menambah kegairahan belajar bagi peserta didik juga dapat meningkatkan daya khayal peserta didik. Dalam hal ini pendidik menggunakan alat bantu gambar. Penggunaan alat bantu gambar ini dirasa sangat tepat dan menarik dalam membantu menerapkan metode pembelajaran partisipatif. Penggunaan alat bantu gambar ini diharapkan dapat meningkatkan taraf kemampuan mental siswa, taraf perkembangan konseptual siswa, meningkatkan ketrampilan berfikir kreatif

sehingga dapat mengubah *mindset* pandangan hidup siswa. Adapun langkah-langkah penggunaan teknik alat bantu antara lain;

- a) Guru dan siswa menentukan topik masalah yang akan dijadikan bahan pembelajaran
- b) Guru membagi beberapa kelompok yang nantinya tiap kelompok akan diberikan sebuah gambar berbeda yang akan di amati oleh masing-masing kelompok
- c) Guru meminta tiap kelompok untuk menganalisis atau membuat cerita dari pengamatan gambar yang sudah dibagikan.
- d) Evaluasi.

Teknik pembelajaran yang bervariasi ini memberikan corak khusus dalam penerapan metode pembelajaran partisipatif. Penerapan metode pembelajaran partisipatif ini ditetapkan ketika seorang pendidik menginginkan keaktifan peserta didik secara penuh. Adapun ciri-ciri yang kuat dari metode pembelajaran partisipatif yaitu belajar dari pengalaman, tidak menggurui, dan bersifat terbuka atau komunikatif.<sup>11</sup>

e. Prinsip Pembelajaran Partisipatif

Dibawah ini merupakan prinsip-prinsip dasar pembelajaran partisipatif, diantaranya yaitu:<sup>12</sup>

1) Focus pada peserta didik (*Learner Centered*)

Proses kegiatan pembelajaran partisipative ini didasarkan sesuai dengan latar belakang peserta didik. Latar belakang tersebut sangat penting untuk dijadikan landasan pada penyusunan rencana pembelajaran partisipatif yang berpusat pada siswa. Peserta didik mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk melakukan proses belajar yang telah mereka tetapkan. Oleh karena

---

<sup>11</sup> Ibnu Syamsi, *Metode Pembelajaran Partisipatif untuk Penyelenggaraan Program Pendidikan Non Formal dalam Masyarakat*, Majalah Ilmiah Pembelajaran, Nomor 2 Volume 6 Oktober 2009, 234.

<sup>12</sup> Sariah, *Kegiatan Belajar Partisipatif*, Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, 47.

itu, peran peserta didik disini sangat penting karena mereka dapat merasakan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut menjadi milik mereka sendiri.

2) Bergerak dari Pengalaman Belajar (*Experiential Learning*)

Prinsip ini mengarah pada pendekatan pemecahan masalah. Jadi, prinsip ini lebih memfokuskan pada pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

3) Berorientasi pada Tujuan (*Goals Oriented*)

Prinsip ini mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses pembelajaran. Penetapan tujuan pembelajaran ini berdasarkan pada kebutuhan belajar peserta didik yang ditinjau dari latar belakang pengalaman, potensi, sumber kehidupan, serta kemungkinan kendala yang dialami dalam kegiatan pembelajaran.

4) Berdasarkan pada Kebutuhan Belajar

Dasar pembelajaran partisipatif ini ialah kebutuhan belajar, yang mana seorang peserta didik akan dapat belajar secara efektif jika semua komponen program belajar dapat membantu peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini seorang guru mempunyai peran dan fungsi sebagai fasilitator.

f. Ciri-ciri Pembelajaran Partisipatif

Adapun ciri-ciri proses kegiatan pembelajaran pasrtisipatif diantaranya adalah:<sup>13</sup>

- 1) Pendidik hanya mengamati anak didiknya dalam proses pembelajaran. Karena kelas sepenuhnya adalah milik peserta didik, sedaangkan pendidik hanya sebagai mediator saja.
- 2) Pendidik sebagai fasilitator yang hanya dapat membantu peserta didik jika dibutuhkan.
- 3) Pendidik memberikan semangat secara berkala kepada anak didiknya sehingga mereka merasa

---

<sup>13</sup>Kompri., *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, 286.

*excited* dalam merumuskan tujuan belajar yang ingin dicapai.

- 4) Pendidik dan peserta didik melakukan sharing dengan bertukar pikiran dalam mengembangkan kegiatan selanjutnya.
  - 5) Pendidik menyampaikan gagasan yang dapat menstimulasi peserta didik untuk mengemukakan pendapat.
  - 6) Pendidik berusaha mengkondusifkan peserta didik pada lingkungan belajar secara nyaman agar mereka semangat dan aktif dalam kegiatan belajar.
  - 7) Pendidik memfokuskan pada kegiatan kerja kelompok sesuai dengan kondisi siswa masing-masing.
  - 8) Pendidik memotivasi peserta didik agar mereka berlomba dalam meraih prestasi dan bertanggungjawab atas apa yang telah mereka tetapkan selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Tahap Kegiatan Pembelajaran Partisipatif

Kegiatan pembelajaran partisipatif mempunyai enam tahapan yaitu antara lain:<sup>14</sup>

- 1) Tahap Pembinaan Keakraban

Tahap pembinaan keakraban ini dimaksudkan sebagai pengenalan diri antara murid satu dengan yang lainnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik kondusif dalam melakukan kegiatan pembelajaran partisipatif. Kegiatan saling mengenal merupakan prasyarat untuk tumbuhnya keakraban antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik. Terbinanya suasana yang akrab ini amat penting untuk mengembangkan sikap terbuka dalam kegiatan belajar, saling mempercayai dan saling menghargai antara pendidik dan peserta didik.

---

<sup>14</sup>Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010),56.

- 2) Tahap Mengidentifikasi Kebutuhan, Sumber dan Kemungkinan Hambatan.

Tahap ini sebagai cara pendidik dalam melibatkan peserta didik untuk merumuskan kebutuhan dan sumber belajar serta hambatan yang mungkin dialami oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini yaitu untuk memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar tersebut senantiasa menjadi milik peserta didik.

- 3) Tahap Perumusan Tujuan Belajar

Tahap perumusan tujuan belajar ini berfungsi sebagai pengaruh kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan tolak ukur efektifitas dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Penentuan dan perumusan tujuan belajar yang akan dicapai melibatkan peserta didik dengan bimbingan dan arahan dari seorang pendidik.

- 4) Tahap Penyusunan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap ini melibatkan peserta didik dalam menyusun program kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengalaman dalam menyusun program pembelajaran yang akan dicapai

- 5) Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap ini peserta didik diwajibkan untuk terlibat pada pelaksanaan pembelajaran sesuai kesepakatan yang telah ditetapkan saat penyusunan program kegiatan pembelajaran.

- 6) Tahap Penilaian terhadap Proses, Hasil dan Pengaruh Kegiatan Pembelajaran

Tahap terakhir yaitu peserta didik terlibat dalam proses evaluasi atau penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah ditempuh. Pendidik mengumpulkan data, mengolah, serta menyajikan informasi selama kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk memperoleh analisis agar dapat ditentukan tindakan yang tepat.



## 2. Hasil Belajar

### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>15</sup>

Hasil belajar merupakan salah satu factor utama yang dilihat sebagai penilaian perolehan peserta didik melalui proses kegiatan belajar. Proses kegiatan pembelajaran melibatkan pendidik dan peserta didik. Pendidik selalu mengadakan penilaian di akhir proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Hasil belajar akan terlihat apabila seseorang telah belajar sehingga terjadi peningkatan atau perubahan sikap yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>16</sup>

Menurut Djamarah dalam bukunya strategi belajar mengajar bahwa, “hasil belajar yaitu kemajuan yang dilalui oleh seseorang setelah melakukan aktifitas belajar yang dapat dilihat dari penilaian ketika pembelajaran telah usai”.<sup>17</sup>

Perubahan atau kemajuan seorang anak didik di madrasah akan tampak jika dilihat dari kemampuan dalam menerapkan pengetahuannya serta ketrampilannya. Hal ini sependapat dengan Dr. Suharsini Arikunto dalam bukunya Dasar-dasar evaluasi pendidikan bahwa “hasil belajar merupakan hasil penilaian akhir sesudah mengalami suatu proses kegiatan pembelajaran, sehingga tingkah laku tersebut

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 3.

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 30

<sup>17</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 4

akan terlihat dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati”<sup>18</sup>.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar ialah hasil penilaian yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan proses kegiatan pembelajaran.

b. Faktor-factor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Adapun Factor-factor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik dibagi menjadi 2, yaitu:<sup>19</sup>

1. Factor Internal

a) Faktor Fisiologis

Factor fisiologis yaitu suatu unsur yang berkaitan dengan tubuh baik dari segi fisik maupun jiwa manusia. Misalnya, kondisi penglihatan dan pendengaran.

b) Factor Psikologis

Salah satu proses psikologis adalah belajar. Oleh karena itu, semua peranan psikologi sangat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Misalnya seperti bakat, minat, motivasi, intelegensi, dan lain-lain.

2. Factor Eksternal

a) Faktor Lingkungan Peserta Didik

Aspek yang dimiliki dari lingkungan ini ada dua macam yaitu dari segi social dan seginon social. Segi social ini terjadi antara hubungan siswa baik dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sedangkan segi lingkungan non social ini terjadi dari kondisi lingkungan alam yang mendukung seperti pemilihan ruangan yang tidak terlalu panas maupun dingin, udara sejuk dan tenang.

---

<sup>18</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluassi Pemdidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 133

<sup>19</sup>Baharudin dan EsaNur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), 23.

b) Faktor Instrumental

Factor instrumental ialah suatu factor yang terdapat di lingkungankegiatan belajar. Hal ini meliputi; bangunan atau fasilitas fisik, perangkat pembelajaran, instrumen pembelajaran, pengajar, subjek pembelajaran, serta rencana pembelajaran.

**3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Menurut 'Aat Syafaat dkk., dalam bukunya peranan pendidikan agama Islam, bahwa "Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan , baik pribadi maupun kehidupan masyarakat".<sup>20</sup>

Menurut Ahmadt Tafsir Pendidikan Aqidah Akhlaq adalah "usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan pragmatisberdasarkan hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah agar dapat dipahami, dihayati,dan diamalkan sebagai pandangan hidupnya untuk menuju kebahagiaan hidup dunia dan akhirat".<sup>21</sup>

**a. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlaq**

**1) Ruang lingkup Aqidah**

Kata Aqidah secara etimologi jika dilihat dari segi bahasaArab yaitu عقد-يعقد-عقيدة yang berarti memikat atau mngadakan kesepakatan. Sedangkan secara istilah dapat diartikan sebagai segala urusan dari hati yang disambut dengan kegembiraan tanpa adanya keraguan.<sup>22</sup>

Adapun secara istilah aqidah adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang dengan

<sup>20</sup> Aat Syafaat dkk.,*Peranan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2008), 11-16.

<sup>21</sup> Ahmad Tafsir, *IlmuPendidikanIslam*, Rajawali Press, Jakarta, 1995,32.

<sup>22</sup>Kalimi, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jakarta, Departemen Agama RI, 2009), 123.

tingkatan yang sangat tinggi sehingga menimbulkan sikap dan moral yang baik sesuai kaidah agama Islam.<sup>23</sup>

Ruang lingkup Aqidah dapat diperinci sebagaimana yang dikenal sebagai rukun iman yang terdiri dari 6 bagian, yaitu; percaya adanya Allah SWT sebagai penguasa alam, percaya adanya Malaikat-malaikat, percaya adanya utusan Allah, percaya adanya kitab-kita Allah, percaya akan datangnya *Akhiruzzaman*, dan percaya adanya qada, dan qadar Allah.<sup>24</sup>

## 2) Ruang lingkup Akhlaq

M. Abdulah Drazz dalam bukunya “*Dustur Al-akhlaq Fi’al Islam*” terdapat ruang lingkup akhlaq yang terbagi dalam 5, antara lain:<sup>25</sup>

- a) Akhlaq kepribadian, yaitu akhlaq atau perilaku terhadap diri sendiri baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Contoh dari akhlaq kepribadian diantaranya: menuntut ilmu, jujur, sopan santun, memiliki rasa tanggung jawab, rendah hati, dan lain-lain.
- b) Akhlaq terhadap keluarga, diantaranya: bertanggung jawab atas semua anggota keluarga, memiliki kerjasama yang besar, kedisiplinan, kasih sayang, dan lain sebagainya.
- c) Akhlaq dalam kehidupan masyarakat. Kehidupan bermasyarakat merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, menjaga akhlaq dalam hidup bermasyarakat adalah hal yang diutamakan karena agar dapat menjalin

---

<sup>23</sup> Hidayat Ginanjar, “*Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06 No. 12, Tahun 2017, 105.

<sup>24</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, 5-6

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, LPPI UMY, Yogyakarta, 2004, 5-6.

hubunganyang harmonis sehingga menciptakan rasa damai, cinta, dan ketentraman.

- d) Akhlaq bernegara, merupakan sebuah sikap yang mencerminkan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Kepatuhan terhadap *Ulil Amri* (pemimpin) merupakan salah satu bentuk akhlaq bernegara jika ia tidak bermaksiat kepada agamanya.
- e) Akhlaq beragama merupakan bentuk sikap keimanan seseorang terhadap TuhanNya. Salah satu bentuk akhlaq beragama ini terbagi dalam rukun iman diantaranya, percaya adanya Allah SWT sebagai penguasa alam, percaya adanya Malaikat-malaikat, percaya adanya utusan Allah, percaya adanya kitab-kita Allah, percaya akan datangnya *Akhiruzzaman*, dan percaya adanya qada, dan qadar Allah SWT.

Dari pembagian diatasjelaslah bahwa Akhlaq ini mempunyai beberapa aspek antara hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan sesama, serta hubumgan manusia dengan semesta.

## **b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak**

### **1) Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak**

Pelajaran Aqidah Akhlak di madrasah memiliki fungsi untuk memperkuat keyakinan yang ditempuh dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kaidah Islam sehingga seorang muslim yang memelajarinya akan bertumbuh keyakinan dan ketaatan kepada sang pencipta, serta dapat meningkatkan akhlakul karimah dalam lingkungan sosial maupun Negara.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, dari tujuan diatas ada beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, diantaranya:

---

<sup>26</sup> Departemen Agama, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum Tingkat Menengah Dan Sekolah Luar Biasa*, 2003, 4.

- a) Sudut pandang peserta didik dengan pengajaran agama Islam mengarah dengan baik.
- b) Sudut pandang *intelektual* peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c) Sudut pandang kejiwaan dalam menjalankan aturan agama Islam.
- d) Sudut pandang dalam melaksanakan dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

## 2) Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Fungsi pembelajarann Aqidah Akhlak dibagi menjadi 3, antara lain:<sup>28</sup>

### a) Konvensional

Pembelajaran Aqidah Akhlaq diartikan sebagai peningkatan kualitasintegritas keagamaan, komitmen, menyempurnakan akhlaq peserta didik dalam kehidupannya.Hal ini berdasarkan pada anggapan bahwa hanya terdapat kenyataan saru-satunya dalam kehidupan beragama, yaitu sesuatu yang dipercaya oleh tiap pribadi masing-masing.

### b) Neo Konvensional

Fungsi Neo Konvensional ini menekankan pada peningkatan pengetahuan keberagamaam peserta didik sesuai dengan keyakinan masing-masing.Pada fungsi ini kita bisa memahami ajaran agama lain sebagai bentuk rasa toleransi antar umat beragama.

### c) Konvensional tersembunyi

Fungsi konvensional tersembunyi ini dimaksudkan bahwa penerapan pembelajaran Aqidah Akhlaq ini mengemban fungsi untuk menawarkan sejumlah pilihan pengajaran keagamaan dengan tujuan agar peserta didik

---

<sup>27</sup>Muhaimin,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam;upaya mengaktifkan PAI di sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 78.

<sup>28</sup>Chabib Thoha,dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1999), 8-10.

nantinya tetap berpegang teguh pada keyakinan ajaran agama Islam untuk dijadikan sebagai pegangan hidup. Fungsi ini berdasar pada asumsi bahwa seorang manusia mempunyai hak kebebasan untuk memilih.

d) Implisit

Fungsi ini bertujuan untuk mengenalkan ajaran agama Islam kepada peserta didik secara terpadu dengan seluruh aspek kehidupan melalui berbagai subjek pelajaran.”

e) Non Konvensional

Fungsi pendidikan non konvensional dimaksudkan sebagai alat pemahaman keyakinan dan pandangan hidup yang dianut oleh orang lain.

Oleh karena itu, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran Aqidah Akhlaq memiliki fungsi yang sangat penting dalam meningkatkan keyakinan kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat dijadikan sebagai bekal dan pegangan hidup kelak pada kehidupan selanjutnya sesuai dengan ketentuan hukum syariat Islam.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan penulis untuk memperkaya teori analisis data. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini:

1. Skripsi oleh Afifatur Rohmah, (NIM: 12014120001) dari mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang tahun 2016 dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Partisipatif pada Komunitas Belajar Qaryah Thayyibah di Salatiga”*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran partisipatif ini berhasil menjadikan peserta didik aktif serta dapat dijadikan sebagai pelatihan *independensi* peserta didik.
2. Skripsi oleh Irfan Fakhri, (NIM: 10411024120) dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2012 dengan judul *“Penerapan Teknik*

*Pembelajaran Partisipatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan agama Islam Siswa SLTP Negeri 6 Bangkinang”.*

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut yaitu adanya perbedaan secara signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan teknik pembelajaran partisipatif. Output SPSS tentang hasil belajar siswa menyatakan rata-rata skor setelah penerapan (75.03) lebih tinggi daripada rata-rata skor hasil sebelum penerapan yaitu (68.55).

3. Skripsi oleh Hanna Fadhillah (NIM: 1111018300037) dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018 dengan judul “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Partisipatif terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDI Al Hasanah*”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran partisipatif ini berhasil meningkatkan minat belajar IPS siswa. Hal ini telah terbukti dari pengujian hipotesis yang menggunakan uji SPSS.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pada hakikatnya proses pembelajaran harus menyesuaikan kondisi dan kapasitas pengetahuan peserta didik. Penggunaan metode yang tepat dapat mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang unggul. Jika metode yang digunakan guru kurang menarik perhatian peserta didik, bahkan hanya menggunakan metode yang konvensional tanpa diselingi dengan metode yang bervariasi, maka dengan sendirinya peserta didik akan merasa bosan sehingga kegiatan belajar akan menjadi pasif.

Peran metode pembelajaran partisipatif yaitu berusaha untuk mengubah suasana pembelajaran yang monoton dan membosankan ke dalam suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan memadukan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam menjalankan proses pembelajaran partisipatif yaitu menggunakan teknik permainan dan teknik alat bantu pandang. Teknik tersebut digunakan dengan tujuan agar proses pembelajaran tidak monoton, sehingga siswa merasa nyaman



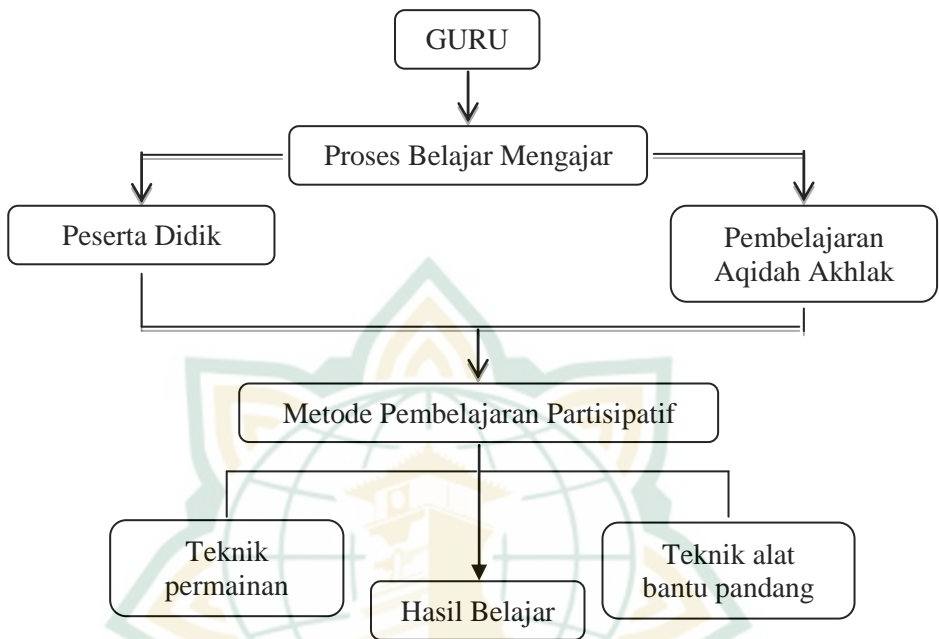
dan semangat karena menggunakan berbagai macam teknik yang diterapkan pada pembelajaran partisipatif.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah meningkatkan evaluasi hasil belajar. Sebagai institusi pendidikan formal, madrasah tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis, tetapi juga ketrampilan, sikap, mental, serta kepribadian lainnya. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses belajar, dari yang semula pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

Pembekalan peserta didik dengan materi keagamaan khususnya materi Aqidah Akhlak ini diharapkan peserta didik agar tidak hanya memahami konsep dan materi pelajaran saja, akan tetapi dapat juga meningkatkan proses pengaplikasian yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pembelajaran Aqidah Akhlak ini hingga akan sulit untuk mencapai tujuan jika bentuk interaksi belajar mengajar hanya sebatas pemberian pengetahuan pada peserta didik dengan metode ceramah saja. Penggunaan metode tersebut tidak akan efektif jika tidak disertai dengan kreatifitas guru dalam membawakan materi.

Pembelajaran Aqidah Akhlak perlu diajarkan kepada peserta didik agar dapat membentuk pribadi yang luhur dan mulia, sehingga melahirkan perbuatan yang baik serta dapat dijadikan sebagai bekal dalam menjalani perkembangan zaman tanpa melupakan kehidupan akhirat.

Oleh karena itu, dengan penggunaan metode pembelajaran partisipatif yang menitikberatkan pada keaktifan siswa diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga peserta didik akan mampu menerapkan dalam kehidupannya serta dapat berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk lebih memahami kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka dibuatlah bagan sebagai berikut:



#### D. Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.<sup>29</sup> Jadi, hipotesis ini merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha = Pembelajaran Partisipatif berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Nu Darul Anwar.

Ho = Pembelajaran Partisipatif tidak berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Nu Darul Anwar.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.